

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis bagi perekonomian Indonesia. Tentunya pengembangan dan pemberdayaan sektor kopi menjadi penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan negara. Menurut *International Coffee Organization* (2023), Indonesia merupakan produsen kopi terbesar kedua di Asia setelah Vietnam dengan produksi kopi pada tahun 2022-2023 mencapai 12 juta kantong berukuran 60 kg. Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, produksi kopi di Indonesia cenderung meningkat dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Tahun 2019 produksi kopi mencapai 752,51 ribu ton dan naik pada tahun 2020 mencapai 762,38 ribu ton dengan tingkat kenaikan 1,31 persen. Tahun 2021 produksi kopi meningkat sebesar 3,12 persen dengan kenaikan menjadi 786,19 ribu ton. Penambahan ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang stabil dalam produksi kopi di Indonesia.

Pada tahun 2001 sampai dengan 2022, kopi Robusta mendominasi produksi kopi di Indonesia dibandingkan dengan kopi Arabika dengan produksi rata-rata kopi Robusta sebesar 526,52 ribu ton dan produksi kopi Arabika sebesar 136 ribu ton. Produksi kopi Robusta mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 0,66 persen per tahun, sedangkan kopi Arabika mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 12,64 persen per tahun. Dengan demikian, meskipun produksi kopi Robusta secara absolut lebih tinggi daripada kopi Arabika, namun kopi Robusta mengalami penurunan laju pertumbuhan, sementara produksi kopi Arabika cenderung mengalami peningkatan laju pertumbuhan. Hal ini disebabkan karena pekebun kopi semakin tertarik dengan kopi Arabika yang memiliki harga jual lebih mahal di pasar internasional dibandingkan kopi Robusta sehingga luas areal

kopi Robusta mengalami penurunan luas rata-rata sebesar 1,42 persen per tahun sedangkan luas areal kopi Arabika mengalami peningkatan sebesar 10,07 persen per tahun (Kementerian Pertanian, 2022).

Peningkatan produksi kopi tersebut menjadi berita positif bagi industri kopi dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Salah satunya bagi PT Cak Wang Macro Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan penyangraian kopi yang berlokasi di Jalan Mastrip Timur 110B, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Pada awalnya, perusahaan ini didirikan pada tahun 2015 dengan nama Macro Coffee Roastery oleh M. Ikhsan dan Pandji Laras Gumilar. Namun, seiring berjalannya waktu, usahanya terus berkembang hingga resmi mengalami perubahan status menjadi badan hukum PT (Perseroan Terbatas) di tahun 2022 yang terdaftar sebagai PT Cak Wang Macro Indonesia.

PT Cak Wang Macro Indonesia memasarkan produk berupa biji kopi yang sudah disangrai dan bubuk kopi kepada kafe-kafe di Jember, termasuk dua kafe yang berada di bawah naungannya yaitu Macro Coffee dan Cak Wang Coffee. Ada beberapa jenis kopi yang ditawarkan kepada konsumen diantaranya kopi Robusta dan kopi Arabika. Jenis kopi Robusta yang dipasarkan berupa kopi Robusta Tanggul, kopi Robusta Sidomulyo, kopi Robusta Raung-Ijen, kopi Robusta *Housebrew*, kopi Robusta Kayu Putih dan kopi Robusta Lanang (*Peaberry*). Sedangkan jenis kopi Arabika terdiri dari kopi Arabika Ijen, kopi Arabika Aceh Gayo, kopi Arabika Bali Kintamani, kopi Arabika Flores-Bajawa, kopi Arabika Toraja-Sapan, kopi Arabika Argopuro, kopi Arabika Sidomulyo, dan kopi Arabika Anaerob. Perusahaan ini mendapatkan bahan baku kopi dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Jember, Bondowoso, Probolinggo, Lumajang, Nusa Tenggara Timur, Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat.

Kopi Robusta Tanggul menjadi jenis kopi yang paling diminati oleh konsumen dengan tingkat penjualan tertinggi dibandingkan jenis kopi Robusta dan Arabika lainnya. Jumlah penjualan produk kopi Robusta Tanggul pada tahun 2023 sebesar 909,7 kg sedangkan jumlah penjualan produk kopi Robusta dan Arabika lainnya berkisar antara 225 kg – 731 kg. Kopi Robusta Tanggul memiliki aroma yang khas, rasa pahit tetapi sedikit asam dan rasanya cenderung stabil

dengan kualitas produk yang terus dijaga sehingga menjadi daya tarik konsumen untuk membeli produk tersebut. Kopi Robusta Tanggul yang diproduksi oleh PT Cak Wang Makro Indonesia dikemas menggunakan kemasan *aluminium foil* yang dilengkapi dengan desain *brand* produk dengan harga jual yang bervariasi. Produk kopi Robusta Tanggul kemasan 200 gram dijual dengan harga Rp47.000/*pcs*, kemasan 500 gram dijual dengan harga Rp83.500/*pcs* dan seharga Rp137.500/*pcs* untuk kemasan 1 kg.

Pemenuhan persediaan bahan baku kopi Robusta Tanggul didapatkan dari seorang petani kopi bernama Bapak Jumali alias Pak Farhan yang berasal dari Dusun Gondang Desa Darungan Kecamatan Tanggul dalam bentuk *green bean* dengan kriteria kualitas sesuai dengan *standard* kualitas yang ditetapkan perusahaan. Pemesanan bahan baku kopi Robusta Tanggul dilakukan rutin 2 kali dalam sebulan dengan total pemesanan sebanyak 100 kg atau 50 kg setiap kali pesan sehingga jumlah pemesanan bahan baku selama setahun sebesar 1.200 kg. PT Cak Wang Macro Indonesia rutin melakukan kegiatan produksi di hari kerja dengan rata-rata penggunaan bahan baku tersebut sebesar 4 kg/hari atau 96kg/bulan dengan jumlah penggunaan bahan baku selama setahun sebesar 1.152 kg. Akibatnya bahan baku yang dipesan melebihi jumlah penggunaan bahan baku sehingga terjadi kelebihan bahan baku kopi Robusta Tanggul di Gudang penyimpanan sebanyak 48 kg selama setahun dengan rata-rata kelebihan bahan baku sebesar 4 kg/bulan. Meskipun setiap bulannya mengalami kelebihan bahan baku, perusahaan tetap melakukan pemesanan rutin dengan kuantitas yang sama setiap bulan dikarenakan asumsi perusahaan untuk selalu menjaga *stock* dengan kuantitas yang tidak diperhitungkan untuk meminimalisir resiko kekurangan bahan baku di tengah meningkatnya permintaan konsumen. Hal ini tentunya kurang efisien karena membuat banyak sisa dari bahan baku bulan sebelumnya sehingga terjadi penimbunan bahan baku kopi Robusta Tanggul di gudang penyimpanan dan dapat meningkatkan biaya penyimpanan. Maka dari itu, PT Cak Wang Macro Indonesia perlu menerapkan sistem pengendalian persediaan yang optimal dalam pengadaan bahan baku kopi Robusta Tanggul.

Salah satu metode pengendalian persediaan bahan baku yang tepat yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Joko (2001:220-221), *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menentukan pesanan optimal dalam pengelolaan persediaan sehingga dapat meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan. Dengan menggunakan EOQ, perusahaan dapat menghindari biaya yang tidak perlu tinggi akibat pesanan yang terlalu sering atau biaya penyimpanan yang berlebihan akibat persediaan yang terlalu besar. Perusahaan perlu menentukan waktu dilakukannya pemesanan kembali (*Re-order Point*) yaitu jumlah persediaan yang menandai titik di mana perusahaan perlu melakukan pemesanan ulang agar kedatangan atau penerimaan barang yang dipesan tepat waktu. Selain itu, perusahaan juga memerlukan persediaan pengaman (*Safety Stock*) yaitu persediaan yang dicadangkan untuk memenuhi kebutuhan selama menunggu barang sampai sehingga dapat menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan barang (Herjanto, 2020:258).

Penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada bahan baku kopi Robusta Tanggul dapat membantu PT Cak Wang Macro Indonesia dalam mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku. Metode ini dapat mengatasi permasalahan kelebihan bahan baku kopi Robusta Tanggul di gudang penyimpanan yang akan membantu PT Cak Wang Macro Indonesia dalam menjaga efisiensi operasional, meminimalisir risiko kelebihan bahan baku kopi Robusta Tanggul, dan mengoptimalkan biaya persediaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membantu PT Cak Wang Macro Indonesia dalam menentukan pemesanan bahan baku kopi Robusta Tanggul untuk mengoptimalkan persediaan dan pengembangan perusahaan kedepannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kopi Robusta Tanggul pada PT Cak Wang Macro Indonesia?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kopi Robusta Tanggul menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT Cak Wang Macro Indonesia?
3. Bagaimana hasil perbandingan biaya persediaan antara sistem persediaan bahan baku kopi Robusta Tanggul yang digunakan oleh PT Cak Wang Macro Indonesia dengan sistem persediaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kopi Robusta Tanggul pada PT Cak Wang Macro Indonesia.
2. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kopi Robusta Tanggul menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT Cak Wang Macro Indonesia.
3. Menganalisis perbandingan biaya persediaan antara sistem persediaan bahan baku kopi Robusta Tanggul yang digunakan oleh PT Cak Wang Macro Indonesia dengan sistem persediaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PT Cak Wang Macro Indonesia melaksanakan pengendalian persediaan bahan baku kopi Robusta Tanggul dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian persediaan bahan baku dan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman bagi peneliti terkait dengan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).